

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Bebryana Ratri, Sarwiji Suwandi, dan Andayani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: bebryanar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Analisis dalam penelitian ini menggunakan nilai pendidikan karakter. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode baca catat, kepustakaan dan deskripsi analisis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut, (1) kebijaksanaan; (3) keberanian; (4) pengendalian; (5) cinta; (6) sikap positif; (7) bekerja keras; (8) integritas; (9) syukur; (10) kerendahan hati.

Kata Kunci: novel, nilai, karakter

PENDAHULUAN

Novel sebagai salah satu karya sastra yang memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi kehidupan secara imajinatif. Abrams (1971: 110) menjelaskan bahwa novel merupakan berbagai macam tulisan yang berbentuk suatu karangan yang berupa prosa fiksi. Karangan tersebut berupa cerita pendek dan prosa. Fiksi merupakan cerita rekaan atau yang dibuat-buat, sedangkan yang termasuk fiksi yaitu novel dan cerpen. Namun fiksi juga sering digunakan sebagai sinonim dari novel. Sementara itu menurut Stanton (2012: 90) mengemukakan bahwa novel merupakan suatu cerita yang mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang banyak atau sedikit melibatkan karakter, dan berbagai peristiwa yang terjadi pada waktu sebelumnya secara mendetail. Fisik novel yang panjang akan mengurangi kepekaan pembaca terhadap bagian-bagian kecil dari alur cerita.

Kristjansson (2015, 2) menyatakan pendidikan karakter sebagai bentuk dari pendidikan moral yang fokus pada perkembangan kebaikan yang dilakukan. Kamaruddin (2012: 225) menyatakan nilai karakter secara umum mencakup semua aktivitas manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, juga dg lingkungan yg memberikan dampak pada pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan perilaku yg didasarkan pada norma agama, hukum, keseharian, budaya. Menurut Sahlan dan Prasetyo (2012: 35) pendidikan karakter menjadi salah satu wadah dalam menghimpun nilai-nilai keluhuran umat manusia yang terhimpun dari agama, budaya, adat istiadat, kearifan lokal, dan sebagainya.

Pada penelitian ini menggunakan nilai pendidikan karakter menurut Lickona (2012: 16-20) bahwa karakter yang baik terdapat sepuluh esensi kebijakan, yaitu (1) Kebijaksanaan sebagai penilaian yang baik, (2) Keadilan menghormati hak-hak semua orang, (3) Keberanian merupakan ketangguhan batin yang yang memungkinkan untuk menahan kesulitan, (4) Pengendalian, kemampuan untuk mengatur diri sendiri, (5) Cinta keinginan untuk mengorbankan diri sendiri demi kepentingan yang lain, (6) Sikap positif yang menjadi aset kekuatan karakter seperti harapan, antusiasme, fleksibilitas, dan rasa humor, (7) Bekerja keras adalah kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh, (8) Integritas merupakan prinsip moral, yang setia pada kesadaran moral, (9) Syukur yakni selalu menerima apa yang telah diberikan tanpa mengeluh

dan berharap lebih, (10) Kerendahan hati sebagai dasar dari moral kehidupan secara keseluruhan yang membuat seseorang sadar akan ketidaksempurnaan.

Karya sastra yang memuat nilai pendidikan karakter adalah novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan dalam penelitian Irma (2018) yaitu nilai pendidikan karakter yang terdiri dari hidup sederhana, tanggung jawab, kasih sayang, berbakti, religius, peduli, menghargai prestasi, kerja keras, cinta tanah air, jujur, empati, dan gemar membaca. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014: 6). Bentuk penelitian ini digunakan untuk menggambarkan nilai pendidikan karakter dalam novel *Bumi Manusia*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode baca catat, kepustakaan dan deskripsi analisis. Instrumen merujuk pada alat yang merujuk kepada sarana pengumpulan data (Siswanto, 2005: 133).

Instrumen yang digunakan adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter. Pengumpul data juga termasuk dalam instrumen penelitian. Posisi peneliti sebagai instrumen tidak dapat dihindari, sebab kegiatan pengumpulan data tidak dapat dilakukan melalui perantara atau sarana orang lain. Peneliti berhubungan langsung dengan teks sebagai sumber data (Siswanto, 2005:65). Menurut Creswell (2010: 243-270) teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan menggolongkannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Penelitian ini menganalisis data menggunakan teknik analisis model alir. Langkah-langkah analisis data model alir menurut Miles dan Huberman (2012:15-19) yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijaksanaan

Jean Marais berlaku bijaksana dalam menyikapi hidupnya. Jean menganggap rasa kasihan hanyalah suatu kemewahan atau kelemahan.

"Kau benar, Minke. Pernah kuceritai kau, kasihan hanya perasaan orang berkemauan baik tidak mampu berbuat. Kasihan hanya satu kemewahan, atau satu kelemahan. Yang terpuji memang dia mampu melakukan-baiknya" (hlm. 83)."

Keadilan

Jean meminta Minke untuk berlaku adil terhadap perasan dan pendapat umum mengenai keluarga Annelies. Jean berusaha meyakinkan Minke untuk berlakua adil karena dia seorang terpelajar.

"Kau terpelajar, Minke, Seorang terpelajar harus juga belajar berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi perbuatan (hlm 77)."

Keberanian

Minke telah berani melakukan hal yang membuat Annelie terkejut dan membuat hatinya berdebar-debar tak karuan. Sebenarnya Minke sudah berusaha untuk menolak tetapi akhirnya ia tetap melakukannya.

"Aku menggigil. Namun perintah itu tak terlawankan. Dan kucium Annelies pada pipinya (hlm 70)."

Minke mendapat surat dari Nyai Ontosoroh yang membuatnya berani dan bahagia karena diundang untuk datang lagi ke Wonokromo atau kerumah Nyai Ontosoroh, maka Minke akan bertemu lagi dengan Annelies.

Surat itu memberanikan aku, mengembalikan kepribadianku: bukan aku saja telah terenggam oleh mereka, mereka sebaliknya pun terenggam olehku (hlm 91).

Pengendalian

Nyai Ontosoroh berusaha mengendalikan perasaan Annelies yang bersikukuh untuk mengurus papanya yang sudah bertindak tidak seperti manusia dalam memperlakukan keluarga. Dengan kebijaksanaanya, Nyai bisa mengendalikan perasaan Annelies.

"St. Belas kasihan hanya untuk yang tahu. Kalaulah yang lebih memerlukannya anak orang semacam dia. Ann, kau harus mengerti: dia sudah berhenti sebagai manusia. Makin dekat kau dengannya, makin terancam hidupmu oleh kerusakan. Dia telah menjadi hewan yang tak tahu lagi baik daripada buruk. Tidak lagi bisa berjasa pada sesamanya. Sudah, jangan tanyakan lagi (hlm 113)."

Cinta

Setiap orang memiliki rasa cinta kepada lawan jenis seperti Minke yang jatuh cinta kepada Annelie pada pandangan pertama. Ia berusaha meyakinkan perasaanya kepada Annelies.

"Dan aku cium dia sekali lagi. Kali ini terasa olehku kulitnya halus seperti beledu. "Gadis tercantik yang pernah aku temui," bisikku sejujur hatiku. "Aku suka padamu, Ann" (hlm 55)."

Jean Marais menjelaskan kepada Minke tentang cinta dan bagaimana cara mendapatkan cinta dalam hidup ini. Setiap orang akan merasakan apa yang nama cinta dan itu sebuah hal yang dapat membuat hati berbunga-bunga.

"Cinta itu indah Minke, terlalu indah, yang bisa didapatkan dalam hidup manusia yang pendek ini," (hlm 81)."

Sikap Positif

Sikap Minke saat bertemu dengan Annelies yang penuh dengan kebimbangan harus bersikap seperti apa. Sementara itu, Annelies sudah terlebih dahulu mengulurkan tangan.

"Dan aku ragu. Haruskah aku ulurkan tangan seperti wanita Eropa, atau aku hadapi dia seperti wanita Pribumi-jadi aku harus tidak peduli ? Tapi dialah justru yang mengulurkan tangan. Ini bukan adat Pribumi; Eropa! Kalau begini caranya tentu aku akan mengulurkan tangan lebih dahulu (hlm 33)."

Annelies berusaha menenangkan Minke karena terdapat salah satu keluarganya yang tidak bisa menerima kehadiran masyarakat Pribumi, orang tersebut adalah kakanya yang bernama Robert.

"Terimakasih, Mas,"jawabnya senang. "Kau tak perlu perhatikan Robert. Dia benci pada semua dan segala yang serba Pribumi kecuali keenakan yang bisa didapat daripadanya" (hlm 95).

Bekerja Keras

Minke sebagai tokoh utama dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Kerja keras yang dialami oleh Minke adalah dalam menjalani pendidikan yang tidak pernah merasa kasulitan dalam pelajaran karena selalu belajar.

"Segala yang kuusahakan berhasil. Tak ada kesulitan dalam pelajaran (hlm 22)."

Nyai Ontosoroh pun mengatakan seseorang yang berusaha sendiri akan lebih memuaskan dibanding dengan seseorang yang tidak berbuat apa-apa tapi mendapatkan hasil. Beliau mengatakan seperti itu untuk Minke yang terdapat dalam kalimat berikut.

"Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri bersuka karena usahanya sendiri dan maju karena pengalamannya sendiri (hlm 59)."

Kerendahan Hati

Nyai Ontosoroh memiliki sifat rendah hati, beliau selalu bisa menenangkan putrinya, Annelies yang selalu hidup menderita karena statusnya di masyarakat sebagai anak jadah. Nyai selalu berharap Annelies tidak merasakan apa yang sudah menyimpannya dulu ketika menjai seorang anak.

"Kau harus mengerti, jangan lupa seumur hidupmu, kita berdua ini yang berusaha sekuat daya agar tak ada orang tahu, kau anak seorang yang sudah rusak ingatan, Mama menutup persoalan" (hlm 114)

Integritas

Nyai Ontosoroh memiliki sikap yang sangat berwibawa. Hanya dengan beberapa patah kata ia mampu memberikan tugas pada Darsam, orang kepercayaannya untuk mengantarkan Minke pulang. Kewibawaannya mampu membuat orang lain hormata dan patuh kepada Nyai.

"Tuan muda ini tamuku, tamu Noni Annelies", kata Nyai dalam Jawa. "Antarkan. Jangan terjadi apa-apa di jalanan. Hati-hati!" Rupa-rupanya hanya terjemahan dari Madura sebelumnya.(hlm. 68)

Minke juga memiliki sifat integritas yaitu kejujurannya dalam mengakui apa yang sudah ia lakukan terhadap Annelies di hadapan Nyai Ontosoroh. Minke dengan kejujurannya mengakui sekaligus membuktikan bahwa Annelis merupakan pribadi yang jujur karena berkata pada Nyai sudah pernah dicium Minke.

"Benarkah itu?" desaknya. Melihat aku tidak dapat menjawab ia tarik Annelies dan didekatkan padaku. Kemudian, "Nah jadi benar. Sekarang, Minke, cium Annelies dihadapanku. Biar aku tahu anakku tidak berbohong." (hlm. 70)

Syukur

Minke sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua orang yang bersusah payah menemukan peradaban baru berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu yang mengalami perkembangan saat itu adalah adanya mesin cetak.

"Betapa aku berterimakasih pada semua dan setiap orang yang telah berjerih-payah untuk melahirkan keajaiban baru itu. Lima tahun yang lalu belum lagi ada gambar tercetak beredar dalam lingkungan hidupku. Memang ada cetakan cukilan kayu atau batu, namun belun lagi dapat mewakili kenyataan sesungguhnya" (hlm 12).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, bahwa sebuah karya sastra seperti novel memiliki beberapa nilai pendidikan yang terkandung didalam cerita. Hal ini tampak dalam novel

Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer yang menceritakan masyarakat Pribumi dan Eropa. Minke adalah serorang tokoh masyarakat Pribumi yang berkesempatan untuk belajar di HBS sedangkan Annelies adalah keturunan Eropo dan Pribumi. Terdapat 10 aspek nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer (1) kebijaksanaan; (3) keberanian; (4) pengendalian; (5) cinta; (6) sikap positif; (7) bekerja keras; (8) integritas; (9) syukur; (10) kerendahan hati.

REFERENSI

- Abrams, M.H. (1971). *A Glosaary of Literaty Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irma, N. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ibuk Karya Iwan Setyawan*. *Jurnal Retorika*, 11(1),
- Kamaruddin. (2012). *Character Education and Students Social Behavior*. *Journal of Education and Learning*. 6(4).
- Kristjansson, K. (2015). *Aristotelian Character Education*. London: Routledge.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahlan, A & Prasetyo, A.T. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Siswanto. (2005). *Metode Analisis Sastra: Psikologi Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Stanton, R. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.